

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian mengenai intensi berwirausaha yang dikaitkan dengan sikap, norma subyektif, dan efikasi diri ini akan dilakukan di Program Pascasarjana-Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (MM FE UNJ) yang beralamat Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, Gedung Ki Hajar Dewantara (Pusat Studi & Sertifikasi Guru) Lt. 5, Kampus A Universitas Negeri Jakarta. Magister Manajemen FE UNJ yang tergolong masih baru, berorientasi pada proses pendidikan bidang bisnis ini memiliki akreditasi institusi dengan nilai “B” dan disahkan melalui izin Menteri Pendidikan Nasional cq Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Nomor:158/D/O/2010 Tanggal 4 November 2010.

Magister Manajemen FE UNJ merupakan salah satu jurusan program pascasarjana di Universitas Negeri Jakarta yang memiliki sistem perkuliahannya sama dengan kurikulum pada program strata satu (S1). Magister Manajemen FE UNJ memiliki dua macam program dengan tiga pilihan waktu kuliah, yaitu : (1) Kelas Reguler, Senin-Kamis, pagi/ malam,

(2) Kelas Eksekutif, Jumat dan Sabtu. Kurikulum Program MM FE UNJ didisain untuk memungkinkan mahasiswa dapat menyelesaikan studi dalam waktu optimal 3-4 semester. Masa studi maksimal mahasiswa untuk menyelesaikan Program MM adalah selama 36 bulan atau 6 semester.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (MM FE UNJ).

3.1.3 Waktu Penelitian

Peneliti telah melakukan pengumpulan data pada bulan April 2013 untuk melihat gambaran jumlah dari mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Kemudian, dimulai pada bulan Juli 2013, peneliti melaksanakan penelitian lanjutan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong kedalam penelitian eksplanatori. Metode eksplanatori adalah penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari dua atau lebih variabel yang diteliti (Umar, 2009: 33). Penelitian eksploratori bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui. Karena bersifat mendasar, penelitian ini disebut penjelajahan (Wikipedia)

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel kontrol. Variabel independen yaitu sikap (X1), norma subyektif (X2), dan efikasi diri. Variabel dependen yaitu intensi berwirausaha (Y). Berikut ini terdapat penjelasan untuk tiap-tiap variabel yang terdiri atas beberapa dimensi.

Tabel operasionalisasi variabel penelitian X₁, X₂, X₃ dan Y bisa dilihat pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel X₁, X₂, dan X₃

	Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir	Skala
X1	SIKAP Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam reaksi terhadap objek dengan cara tertutup atau dengan perilaku yang terkoordinir. (Wawan dan Dewi, 2010; Notoatmodjo, 2007)	Reaksi	a. Reaksi tertutup	1, 2	Likert
			b. Evaluasi pikiran	3, 4	
		Perilaku	a. Motivasi sederhana	5, 6	
			b. Membentuk pandangan tentang wirausaha	7, 8	
		Penyesuaian diri	a. Pengalaman pribadi	9, 10	
			b. Pengalaman orang lain	11, 12	
X2	NORMA SUBYEKTIF Persepsi individu berhubungan dengan kebanyakan dari orang-orang yang penting bagi dirinya, mengaharapkan	Tekanan sosial	a. Persepsi dari orang lain	13, 14, 15, 16, 17, 18	Likert

	individu untuk melakukan atau tidak melakukan tingkah laku tertentu, yang dijadikan acuan atau patokan untuk mengarahkan tingkah laku. (Baron dan Byrne, 2003)		b. Harapan dari orang lain	19, 20, 21, 22, 23, 24	
X3	EFIKASI DIRI Evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya dan keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya sehingga dia mampu melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga tercapai hasil yang diinginkan. (Baron dan Byrne, 2003; Purnomo, 2009)	Evaluasi diri	a. Penilaian kompetensi	25, 26, 27	Likert
			b. Pertimbangan atas kompetensi diri	28, 29, 30	
		Keyakinan di masa datang	a. Optimis untuk memulai sesuatu	31, 32, 33	
			b. Yakin dapat melewati masalah dalam mencapai tujuan	34, 35, 36	

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2013

Tabel 3.2
Operasional Variabel Y

	Konsep Variabel	Indikator	No. Butir	Skala
Y	INTENSI BERWIRAUSAHA Intensi adalah, keinginan, ambisi, cita-cita, rencana-rencana atau sesuatu yang harus diperjuangkan seseorang dimasa depan. Intensi cenderung kepada proses pembentukan sebuah dorongan atau motivasi melalui pertimbangan berbagai hal untuk mencapai suatu perilaku dalam hal ini adalah berwirausaha. (Caecilia Vemmy, 2013)	Keinginan untuk berwirausaha	37, 38	Likert
		Memilih berkarir sebagai wirausahawan	39, 40	
		Melakukan perencanaan untuk memulai usaha	41, 42	
		Pertimbangan berbagai hal untuk mencapai perilaku berwirausaha	43, 44	

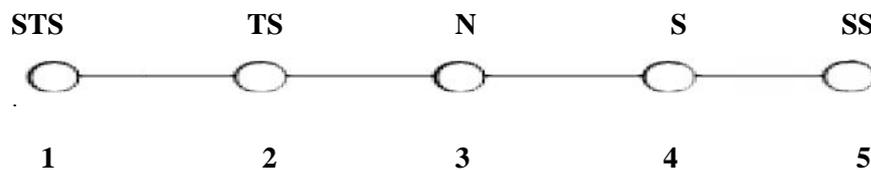
Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2013

3.3.2. Skala Penelitian

Skala pengukuran menggunakan skala Likert dalam interval 5 poin untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 5 (lima).

Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur. Ketika menggunakan skala Likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden.

Bentuk skala Likert interval 1-5 yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Skala Interval 5 poin

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 3.3

Bobot Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2013

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen sejenis atau kumpulan dari kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lainyang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2009:7). Selain itu, populasi juga didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Jumlah populasi mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu berjumlah 207 mahasiswa. Berikut adalah rinciannya:

Tabel 3.4
Jumlah Mahasiswa Magister Manajemen UNJ per 2013

Semester	PEMINAT			LULUS SELEKSI			DAFTAR KEMBALI			PER 2013		
	REG	EKS	JUMLAH	REG	EKS	JUMLAH	REG	EKS	JUMLAH	REG	EKS	JUMLAH
Ganjil (2011/2012)	35	36	71	31	37	68	30	33	63	27	27	54
Genap (2011/2012)		35	35		32	32		30	30		27	27
Jumlah	35	71	106	31	69	100	30	63	93	27	54	81
Ganjil (2012/2013)	29	32	61	25	28	53	18	21	39	16	20	36
Genap (2012/2013)		57	57		52	52		44	44		38	38
Jumlah	29	89	118	25	80	105	18	65	83	16	58	74
Genap (2013/2014)	35	37	72	32	37	69	25	27	52	25	27	52
Jumlah	35	37	72	32	37	69	25	27	52	25	27	52
TOTAL										68	139	207

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2013

Demi memudahkan dalam proses penentuan sampel dan penyebaran kuisioner maka populasi dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu: 1) Populasi target, dan 2) Populasi terjangkau. Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dibatasi oleh tempat dan waktu, populasi terjangkau inilah yang akan menjadi sampel yang merupakan subjek yang akan diteliti. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ yang tidak sedang menjalani tugas akhir (thesis), yaitu sebanyak 154 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Suharyadi (2009:7) sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan jalan mencatat sebagian kecil dari populasi (Supranto, 2003:68).

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan *sampling* dalam meneliti tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ. Metode *sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* ini merupakan bagian dari teknik *non probability sampling*. Sample diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya, dengan kata lain sampel diambil karena berada pada waktu, situasi dan tempat yang tepat (Siagian, 2000:120). Elemen dimasukkan ke dalam sampel tanpa menentukan sebelumnya

kemungkinan mana yang akan dipilih. *Convenience sample* memiliki kelebihan karena proses pemilihan sampel serta pengumpulan data yang relatif mudah (Anderson, Sweeney dan Williams, 2002 : 275).

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2008:65) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e= 5% kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi.

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{154}{1 + 154 (0.05)^2} \\ &= 111.19 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin tersebut, maka ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 111.19 , yang dibulatkan menjadi 112 responden. Berikut adalah pembagian sampel jumlah mahasiswa berdasarkan angkatan:

Tabel 3.5
Proses Perhitungan Pengambilan Sampel

No.	Angkatan	Jumlah	Jumlah Responden
1	Angkatan 2 (Genap 2011/2012)	27/ 154 x 112	19
2	Angkatan 3 (Ganjil 2012/2013)	36/ 154 x 112	27
3	Angkatan 4 (Genap 2012/2013)	38/ 154 x 112	28
4	Angkatan 5 (Ganjil 2013/2014)	52/ 154 x 112	38

	Total Responden	112
--	------------------------	-----

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2013

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Berdasarkan cara memperolehnya, data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kedua data tersebut sebagai sumber data.

Data primer diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuisisioner atau daftar isian adalah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang terdiri dari satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden (Supranto, 2003). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis pertanyaan tertutup. Kuesioner jenis ini membatasi responden dengan keharusan memilih antara jawaban-jawaban yang sudah tercantum di dalam kuesioner.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi, dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi (Supranto, 2003). Sedangkan menurut Donald R. Cooper (2006:163) data sekunder adalah data yang berasal dari studi yang telah dibuat oleh orang lain untuk keperluan mereka sendiri. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui pengambilan data dari Badan Pusat Statistik sebagai sumber informasi mengenai pengangguran di Indonesia, dan

Magister Manajemen FE UNJ untuk memperoleh data jumlah mahasiswanya. Selain itu, pengambilan data juga diambil melalui buku sebagai pencarian referensi teori, serta menggunakan jaringan situs internet yang digunakan dalam pencarian sumber-sumber jurnal yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari sejumlah data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

3.6.1. Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Umar (2008: 52), uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Menurut Priyatno (2010: 90), uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu *item* dalam kuisisioner, apakah *item* pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam rangka mengetahui uji validitas, dapat digunakan korelasi *bivariate pearson* atau *product moment* (Umar, 2009: 130). Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2008: 54), uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen, dalam hal ini kuesioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Menurut Nannuly (dalam Umar, 2008: 56), uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan lebih dari 0,8 adalah baik. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$; maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,6$; maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Umar (2008: 77), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Menurut Ghozali (dalam Bintoro, 2010: 36), model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji

kolmogorov-smirnov dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $>0,05$.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2013).

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2008: 80), uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (*independen*). Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas (Umar, 2008: 81).

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Umar (2008: 82), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari

residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2008: 82).

Kriteria yang digunakan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya). Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi (Priyatno, 2013 dan Uyanto, 2009).

3.6.3 Analisis Regresi

3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Priyatno (2010:68), uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh sikap (X_1) norma subyektif (X_2) efikasi diri (X_3) dan intensi berwirausaha (Y).

Nilai t_{hitung} dicari dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien regresi variabel

S_{bi} : Standar eror variabel i

Hipotesis 1

H_o : Sikap yang dikontrol olehusia tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

H_a : Sikap yang dikontrol olehusia berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Hipotesis 2

H_o : Norma subyektif yang dikontrol olehusia tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

H_a : Norma yang dikontrol usia berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Hipotesis 3

H_o : Efikasi diri yang dikontrol olehusia tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

H_a : Efikasi diri yang dikontrol olehusia berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Kriteria

1. H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.3.2 Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno (2010:67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh sikap (X_1), norma subyektif (X_2), efikasi diri (X_3), dan intensi berwirausaha (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

Hipotesis 4

H_0 : Sikap, norma subyektif, dan efikasi diri yang dikontrol oleh usia secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

H_a : Sikap, norma subyektif, dan efikasi diri yang dikontrol oleh usia secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Kriteria

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010:66), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Kriteria

1. Nilai R^2 yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

3.6.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010:55).

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1Z + b_2X_1 + b_3X_2 + b_4X_3$$

Keterangan:

- Y : Intensi Berwirausaha
 a : Konstanta
 b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi
 Z : Variabel kontrol (Usia)
 X_1 : Sikap
 X_2 : Norma Subyektif

X_3 : Efikasi Diri